

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TEACHING*  
DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
AL QUR'AN HADIST**

Anis Fauzi<sup>1</sup>, Saipul Wakit<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia.

e-mail: [1anisfauzi221@gmail.com](mailto:1anisfauzi221@gmail.com) , [2saipulwakitunmuh@gmail.com](mailto:2saipulwakitunmuh@gmail.com),

**Abstract**

*Abstract This study aims to describe the application of the peer teaching learning method in increasing student learning activity in the subject of Al-Qur'an Hadith class VIII at MTs Negeri 10 Banyuwangi in the academic year 2024/2025. In addition, this study also aims to explain the steps of implementing the method, as well as identifying supporting and inhibiting factors in the implementation of peer teaching in the school. The type of research used is descriptive qualitative research. Data collection techniques were carried out through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation. The research subjects consisted of Al-Qur'an Hadith subject teachers and students of class VIII at MTs Negeri 10 Banyuwangi. To maintain the validity of the data, source triangulation techniques were used. Data were analyzed through four stages, namely: (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, and (4) conclusion drawing/verification. The results of the study indicate that Al-Qur'an Hadith subject teachers have implemented the peer teaching method through three main components, namely: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, teachers prepare a Lesson Implementation Plan (RPP), syllabus, and media and learning aids. In the implementation stage, teachers follow the steps of the peer teaching method, where students are actively involved in teaching each other. Meanwhile, in the evaluation stage, teachers provide conclusions and assessments of the student learning process and outcomes. Supporting factors in the implementation of this method include the availability of adequate learning facilities and infrastructure and high student interest in learning, thus facilitating understanding of the material. Inhibiting factors include the physical condition of students who are tired or sleepy, lack of student confidence in expressing opinions, and time constraints that are not in accordance with the planning. Keywords: Peer Teaching, Learning Activeness, Al-Qur'an Hadith, Active Learning,*

*Keywords: Peer Teaching; Learning Activity; Al-Qur'an Hadith; Active Learning.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran peer teaching dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Negeri 10 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan peer teaching di sekolah tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 10 Banyuwangi. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber. Data dianalisis melalui empat tahapan, yaitu: (1) pengumpulan data (data collection), (2) reduksi data (data reduction), (3) penyajian data (data display), dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis telah menerapkan metode peer teaching melalui tiga komponen utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, serta media dan alat bantu pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru mengikuti langkah-langkah metode peer teaching, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan saling mengajar antarteman. Sedangkan dalam tahap evaluasi, guru memberikan kesimpulan dan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Faktor pendukung dalam penerapan metode ini meliputi tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta tingginya minat belajar siswa, sehingga memudahkan pemahaman materi. Adapun faktor penghambatnya antara lain adalah kondisi fisik siswa yang lelah atau mengantuk, kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat, serta keterbatasan waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan.

Kata Kunci : Peer Teaching; Keaktifan Belajar; Al-Qur'an Hadis; Pembelajaran Aktif.

Received: July 30 <sup>th</sup> 2025	Revision: August 20 <sup>th</sup> 2025	Publication: September 30 <sup>th</sup> 2025
---	---	---

#### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, yang

menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdikbud RI, 2003)

Dari rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang di atas menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia sangat menekankan pada pembentukan watak dan karakter diri peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan seorang insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dan berakhlak mulia.

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar. Karena tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar atau guru.

Maka dari itu seorang pendidik atau guru di Indonesia harus mampu mencetak generasi bangsa yang dilandasi dengan akhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur terutama pada pendidikan Al Qur'an Hadis. Guru merupakan sentral segalanya, yaitu sebagai pembimbing, contoh, dan penasehat. Akhirnya seringkali peserta didik memandang apa saja yang dikatakan gurunya sebagai yang benar (Fauzi & Muttaqin, 2024) Sebagai seorang guru sangat diperlukan pemahaman, tujuan dan esensi dari pendidikan Al Qur'an Hadis, karena Al Qur'an Hadis adalah suatu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup dan mengajarkan tentang berbagai macam ajaran termasuk di dalamnya ajaran keimanan atau kepercayaan seseorang, tanpa adanya kepercayaan dan aqidah, seseorang tidak akan bisa dikatakan beriman, tidak dapat dinafikan dalam Al Qur'an cerminan akhlakul karimah adalah suatu tingkah laku seseorang yang mencerminkan karakter baik orang tersebut. Suasana pendidikan yang religius tidak hanya menjadi media ekspresi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah. Oleh karena itu, pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir, mengekspresikan, dan menciptakan sesuatu yang baru merupakan bagian dari pengamalan nilai-nilai tauhid dan amanah Ilahiyah (Nasrodin et al., 2025) Jika keimanan dan karakter tidak dimiliki dalam diri seseorang, maka rusaklah kepribadian yang ada pada diri seseorang itu, karena pada hakikatnya manusia hidup tanpa didasari dengan keimanan dan perbuatan yang baik hanya akan sia-sia. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim dalam menjalin hubungan antar sesama muslim lainnya harus dilandasi dengan akhlakul karimah. Akhlak merupakan suatu mustika hidup dalam diri seseorang yang dapat membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya, jika manusia memiliki

akhlak yang baik, maka terciptalah suatu kemuliaan dari dalam diri manusia itu sesudah iman dan ketaatan pada Allah SWT.

Dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis dapatlah membentuk keberhasilan, dan perkembangan perilaku siswa apabila media pembelajaran, alat pembelajaran, sarana prasarana, dan metode pembelajaran yang memadai. Pemilihan metode pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting karena berhasilnya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode yang diterapkan seorang guru, apabila suatu metode pembelajaran tidak sesuai dengan materi pembelajaran, situasi dan kondisi peserta didik, maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana secara maksimal, sebaik apapun suatu metode pembelajaran juga tidak akan berhasil apabila tanpa didukung dengan powerfull pendidik yang kompeten.

Metode pembelajaran juga merupakan salah satu alat yang membantu suksesnya proses belajar mengajar. Seorang guru ibarat sebagai pengrajin, semakin baik guru dalam memilih bahan yang akan dipoles, maka akan semakin baik pula memberikan kesan indah nantinya. Demikian pula dengan proses belajar mengajar, semakin baik seorang guru dalam memilih strategi dan metode dalam proses belajar mengajar, maka siswa akan memiliki kesan berbeda terhadap materi yang disajikan oleh guru (Fauzi & Yusuf, 2022). Wacana pengembangan pendidikan Islam, ada beberapa asumsi keberhasilan guru, yang pada gilirannya dijadikan titik tolak dalam pengembangannya, yaitu: *pertama*, asumsi sukses guru tergantung kepribadiannya; *kedua*, asumsi sukses guru tergantung pada penguasaan metode; *ketiga*, asumsi sukses guru tergantung pada frekuensi dan intensitas aktivitas interaktif guru dengan siswa; dan keempat, asumsi bahwa apapun dasar dan alasan penampilan gurulah yang terpenting sebagai tanda memiliki wawasan, ada indikator menguasai materi, dan ada indikator menguasai strategi belajar-mengajar. (Muhaimin, 2003). Selain itu, seorang guru juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Dan juga sebagai seorang guru dituntut untuk kreatif dalam memilih suatu metode pembelajaran yang cocok untuk diajarkan kepada peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan mampu menjadi sosok yang dapat membangkitkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Maka dari itu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang maksimal, dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dan metode pembelajaran. Salah satunya yaitu peer teaching (tutor sebaya).

Tutor sebaya atau peer teaching merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan prosedur untuk siswa mengajar siswa lainnya. Tutor sebaya adalah seorang siswa yang dipilih oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan atau mengajar teman sekelas yang kurang mampu atau kurang tanggap dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Selain itu metode peer teaching ini dapat mempererat kerjasama antar sesama

siswa. (Fadhilah et al., 2013). Pemilihan metode peer teaching bagi seorang guru dapat melatih siswa secara mandiri, dan memungkinkan seorang siswa memperoleh pemahaman materi yang lebih kuat, karena siswa yang mampu akan menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa yang kurang mampu, siswa yang mampu juga bisa menjelaskan pada dirinya sendiri. Selain itu rasa percaya diri siswa yang mampu dapat meningkat karena merasa dirinya bisa membantu temannya yang kurang paham dalam materi yang diajarkan oleh guru.

Dengan demikian, metode peer teaching diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru, dan tentunya peserta didik dapat saling mendiskusikan suatu masalah dengan temannya sendiri, sehingga tercapainya hasil belajar yang optimal. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik lebih bebas bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada temannya tanpa ada rasa malu, takut, sungkan ataupun rendah diri, dan juga siswa tidak akan merasa terpaksa untuk menerima ide-ide atau sikap dari siswa lain yang memiliki umur dan kematangan yang sama. Hal ini di karenakan teman sebaya tersebut tidaklah lebih bijaksana dan lebih berpengalaman dari dirinya, sehingga siswa relatif lebih bebas bersikap dan berfikir. Siswa bebas menjalin hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman mereka dengan perasaan bebas yang dimiliki tersebut, sehingga siswa lebih kuat memahami materi pembelajaran dan juga diharapkan siswa lebih aktif dalam berkomunikasi.

Fungsi dari penggunaan metode peer teaching yaitu siswa menjadi aktif, maka dari itu pengertian siswa aktif adalah siswa yang terlibat dalam kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. (Dalam Plomp et al., n.d.) Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik secara fisik, psikis, intelektual, maupun emosional yang berbentuk proses mengkomparasikan materi pelajaran yang diterima, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya keterlibatan dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan/melakukan sesuatu, akan tetapi dapat juga dalam bentuk proses analisis, analogi, komparasi, penghayatan, yang kesemuanya merupakan keterlibatan siswa dalam hal psikis dan emosi. (Afifah, 2016).

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII pada saat pembelajaran Al Qur'an Hadis di MTs Negeri 10 Banyuwangi diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran, guru sudah pernah menggunakan metode peer teaching, beliau menggunakan metode tersebut dengan alasan karena melihat dari pengalamannya selama mengajar, banyak para siswa yang bersikap acuh tak acuh kepada sesama temannya, dan sering membedakan teman yang pandai dan teman yang kurang pandai, sehingga kurangnya rasa simpati yang dimiliki oleh para siswa, dan

juga pada saat guru menggunakan metode peer teaching, ada sebagian siswa yang pasif saat mengikuti pembelajaran, ada juga yang antusias dan aktif saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, melalui metode peer teaching tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan keaktifan belajar di dalam kelas dan menerapkannya di lingkungan sekolah, keluarga dan juga di luar lingkungan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosyadi, 2022) menunjukkan hasil peningkatan signifikan dalam keaktifan dan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, Kelas VII MTsN 1 Kotawaringin Barat, demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Riska Hamdani & Musnandar menyatakan Peer teaching efektif meningkatkan motivasi belajar, mendorong kerja sama, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan penelitian yang dilakukan oleh (Mubarok, 2020) Implementasi terbukti efektif dalam peningkatan pemahaman materi hadis, Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Gap riset yang bisa dikemukakan adalah walaupun metode peer teaching telah banyak diteliti pada berbagai mata pelajaran, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist masih terbatas. Selain itu, belum ada model implementasi peer teaching yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran agama Islam, serta instrumen pengukuran keaktifan belajar yang terstandar dalam konteks tersebut

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode pembelajaran peer teaching dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Negeri 10 Banyuwangi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode tersebut dilakukan, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat selama proses penerapannya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi metode pembelajaran peer teaching dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, Metode pengumpulan data menggunakan Observasi Partisipan. Wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam peserta didik MTs Negeri 10 Banyuwangi kelas VIII sebanyak 24 Siswa, sedangkan keabsahan data dilakukan dengan

triangulasi. Dan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Setelah dilakukan penelitian dan dikumpulkan data, baik dari hasil penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penerapan metode pembelajaran *peer teaching* kelas VIII semester genap di MTs negeri 10 Banyuwangi, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

#### **1. Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Kelas VIII di MTs Negeri 10 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.**

Dari seluruh data yang peneliti kumpulkan di lapangan dan yang telah peneliti suguhkan. Tahap berikutnya yang peneliti suguhkan yaitu analisis data tentang penerapan metode *peer teaching* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis kelas VIII MTs Negeri 10 Banyuwangi terbagi menjadi tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

##### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan perencanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis yang dilaksanakan di MTs Negeri 10 Banyuwangi menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* dilakukan kegiatan sebagai berikut:

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Mempersiapkan alat bantu maupun media penunjang pembelajaran Memanajemen waktu dan tempat.

Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran bahwa perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga di sebut sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan. (Nurjanah & Sholeh, 2020) Sedangkan pembelajaran atau belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti. Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja (Astuti, 2022). Perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien (Fauzie et al., 2022).Pengertian perencanaan pembelajaran adalah sebagai upaya guru dalam menyiapkan desain

pembelajaran yang berisi tujuan, materi dan bahan, alat dan media, pendekatan metode serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman dan standar dalam adanya perencanaan yang matang. Secara umum perencanaan pembelajaran sebagai proses merancang, mengarahkan dan upaya mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya (Zunidar, 2020) .

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan terkait pelaksanaan penerapan metode peer teaching pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas VIII MTs Negeri 10 Banyuwangi, bahwa dalam pembelajarannya guru telah menerapkan metode tersebut yang mana guru hanya sebagai fasilitator tugasnya mengarahkan siswa agar aktif dan termotivasi dalam setiap mengikuti pembelajaran. Walaupun siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran akan tetapi guru yang merencanakan dan mengajak siswa agar termotivasi belajar lebih aktif dan berhasil. Guru sebagai fasilitator harus dapat memberikan motivasi, semangat belajar kepada siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru telah menyiapkan materi pelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan membuat RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. melaksanakan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan metode yang akan dipergunakan, sebab dalam setiap pembelajaran dan proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam kelas ataupun di luar kelas tidak pernah lepas dari yang namanya penggunaan sebuah metode, yang mana metode ini adalah salah satu cara yang dipergunakan guru atau pendidik dalam melancarkan proses penyampaian juga menstransfer ilmu kepada siswa. Penerapan sebuah metode bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami serta menerima pembelajaran yang diberikan pendidik atau guru, tidak hanya dengan satu metode yang digunakan oleh guru, namun beberapa metode yang di dalamnya terdapat sebuah rancangan supaya proses penyampaian pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi seluruh siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik dalam (Saily, 2019) yaitu metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran serta cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan

digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori pada tahap pelaksanaan terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap pendahuluan adalah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Kemudian guru memeriksa kehadiran, kebersihan, kerapian, tempat duduk dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Setelah itu guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada minggu lalu dan juga sedikit diselingi tanya jawab, serta memberikan motivasi kepada siswa.

Sedangkan dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi inti terlebih dahulu kepada siswa secara singkat, lalu guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 siswa, terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi, sedang dan kurang. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan, dengan catatan apabila ada siswa yang merasa kesulitan saat mengerjakan soal, maka dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor oleh guru, setelah itu guru menjelaskan inti dari materi pembelajaran dan memberikan kesimpulan, kemudian memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahaminya, setelah itu beliau menutup dengan do'a.

Hal ini sesuai dengan teori pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2016). Sedangkan menurut Majid (2014:129) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Menurut (Fauzi & Wulandari, 2023) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode peer teaching dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas VIII MTs Negeri 10 Banyuwangi sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Mulyatiningsih, 2011) adalah sebagai berikut: 1. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 3-4 orang yang memiliki kemampuan beragam. 2. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dalam hal akademik untuk

menjadi tutor teman sejawat. 3. Guru menjelaskan tentang tata cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode tutor sebaya, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui peer assessment dan self assessment. 4. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas. 5. Guru memberi tugas kelompok, dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor oleh guru. 6. Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi. 7. Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

c. Evaluasi

Guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas VIII MTs Negeri 10 Banyuwangi setiap melaksanakan pembelajaran pastinya melakukan evaluasi guna untuk mengetahui perubahan dan sebagai tolak ukur berhasil dan tidaknya materi yang disampaikan guru. Hal ini sesuai dengan teori evaluasi pembelajaran menurut (Sumarno, 2018) bahwa kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Muharika, 2019).

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran *Peer Teaching* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Kelas VIII di MTs Negeri 10 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.**

Berdasarkan data penelitian yang telah didapati peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode peer teaching di MTs Negeri 10 Banyuwangi sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Dalam faktor pendukung, ada beberapa yang didapatkan peneliti dalam penerapan metode peer teaching dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis kelas VIII MTs Negeri 10 Banyuwangi. Faktor-faktor pendukung di antaranya yaitu minat dan keaktifan belajar siswa, karena dengan minat dan keaktifan belajar yang tinggi, siswa akan semakin semangat dalam pembelajaran. Selain itu guru sangat berperan penting, karena guru yang kreatif dapat memberikan motivasi

dan membangun semangat siswa. Selanjutnya adalah sarana prasarana di sekolah, salah satunya adanya LCD proyektor, karena disini terlihat semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik dan jelas secara menyeluruh. Berdasarkan faktor pendukung tersebut, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan metode peer teaching dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas VIII MTs Negeri 10 Banyuwangi. Kelebihan metode peer teaching menurut (Djamarah & Zain, 2010) berikut ini :

Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada gurunya.

Bagi tutor pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran. Mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

#### b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode peer teaching dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas VIII MTs Negeri 10 Banyuwangi yaitu: *Pertama*, kondisi pada siswa yang merasa lelah dan mengantuk, karena mata pelajaran Al Qur'an Hadis ini dilaksanakan pada siang hari. *Kedua*, siswa kurang percaya diri dalam penyampaian pendapat, ada satu atau dua orang yang merasa kurang percaya diri, sehingga timbul keraguan ketika maju ke depan kelas. *Ketiga*, waktu yang terbatas dan tidak sesuai dengan perencanaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Djamarah & Zain, 2010) yang menyebutkan bahwa kekurangan metode peer teaching menurut adalah :

Siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan.

Ada beberapa siswa yang merasa malu atau enggan untuk bertanya karena takut kelemahannya diketahui oleh temannya.

Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.

Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor sebaya karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.

## D. Simpulan

1. Penerapan metode peer teaching dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 10 Banyuwangi terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Melalui peran siswa sebagai tutor sebaya, tercipta suasana pembelajaran yang lebih partisipatif, komunikatif, dan mendorong kerja sama antar peserta didik. Metode ini juga membantu mengembangkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pemahaman materi, serta memudahkan proses pemahaman konsep ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis.
2. Keberhasilan metode peer teaching dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti tersedianya sarana prasarana yang memadai dan minat belajar siswa yang tinggi. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat seperti rasa tidak percaya diri siswa, kondisi fisik yang lelah atau mengantuk, serta keterbatasan waktu. Oleh karena itu, efektivitas metode ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang langkah-langkah pelaksanaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi kelas.

## Daftar Rujukan

- Afifah, S. I. (2016). *Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII C Excellent MTsN Kediri 2 Tahun Pelajaran 2015/2016*. IAIN Kediri.
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671–680.
- Dalam Plomp, T., Nieveen, N., Gustafson, K., Branch, R. M., Akker, J., Persada, R., & Sadiman, A. S. (n.d.). Abdulhak, ID 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Melalui Metode Kooperatif Tipe STAD Pada Kelas V SDN Inpres Toropot, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 5 (9), 182-192.
- Akbar, S. 2017. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. *Technology*, 11(5), 1081–1088.
- Depdikbud RI. (2003). *UU RI No. 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*.
- Fadhilah, N., Haryono, H., & Utomo, S. B. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Peer Tutoring Dilengkapi Lingkaran Hidrokarbon Untuk Meningkatkan Rasa

Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Kimia Pada Materi Pokok Hidrokarbon Siswa Kelas X-6 SMA N 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(4), 51–57.

Fauzi, A., & Muttaqin, A. I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Verbal Bullying. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 77–89.

Fauzi, A., & Wulandari, F. A. (2023). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 43–55.

Fauzi, A., & Yusuf, M. A. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Era Covid 19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Sukorejo Banyuwangi. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 140–157.

Fauzie, R., Marpaung, S. F., & Ginting, S. S. (2022). Manajemen Program Perencanaan Pembelajaran di SMP Ad-Durrah Medan Marelan. *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, 2(1).

Mubarok, L. R. (2020). *Implementasi Peer Teaching dalam Meningkatkan Pemahaman Hadis Bagi Siswa di Kelas VII MTs Al-Adzkar Pamulang Timur*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Muhaimin, M. (2003). *Wacana pengembangan pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar bekerjasama dengan PSAPM, Pusat Studi Agama, Politik, dan ....

Muharika, D. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program*. Alfabeta.

Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset terapan: Bidang pendidikan & teknik*.

Nasrodin, N., Faishol, R., & Fauzi, A. (2025). Optimalisasi Kreativitas Peserta Didik Melalui Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Produk. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 23(1), 168–181.

Nurjanah, I., & Sholeh, A. H. (2020). Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 58–73.

Rosyadi, A. (2022). *Strategi peer teaching belajar membaca al-qur'an pada pelajaran al-qur'an hadist di kelas VII Mtsn 1 Kotawaringin Barat*. IAIN Palangka Raya.

Saily, S. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 15(1), 46–61.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. REMAJA ROSDAKARYA.

Sumarno, S. (2018). Evaluasi Program Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 456330.

Zunidar, Z. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*.